

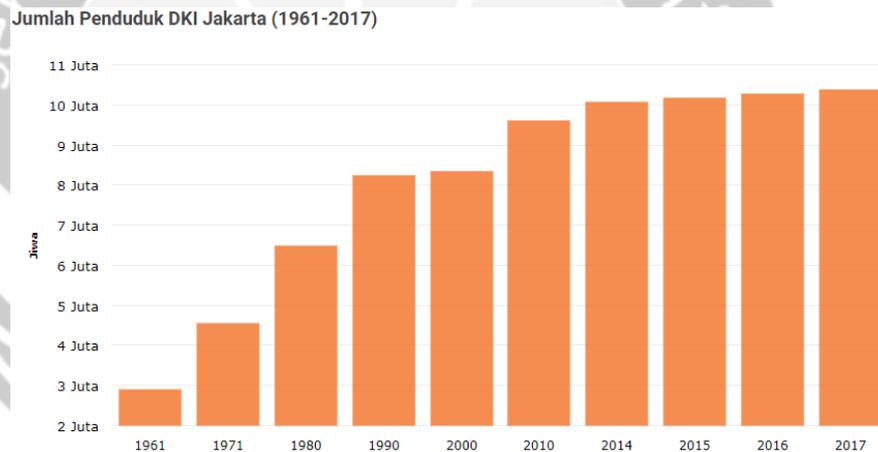
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Jakarta sebagai ibukota Indonesia merupakan kota terpadat yang memiliki berbagai macam etnis. Berdasarkan data *Badan Pusat Statistik* (BPS), jumlah penduduk DKI Jakarta pada 2015 mencapai 10,18 juta jiwa. Dan bertambah menjadi 10,37 juta jiwa pada 2017. Artinya, selama dua tahun terakhir jumlah penduduk di Jakarta bertambah 269 jiwa setiap hari atau 11 orang per jam. (*katadata.co.id*)



**Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk DKI Jakarta (1961-2017)**

Sumber : *DataBooks.co.id*

Adanya Urbanisasi membuat kota ini terus bertambah jumlah penduduk nya, banyaknya penduduk pindah ke kota untuk mengadu nasib. Walaupun banyak yang sudah mengetahui tidak kepastian apabila ke Jakarta dapat sukses. Tetapi, banyak orang yang tetap untuk tinggal di kota Jakarta.

Menurut Ridwan Kamil, Soekarno mempunyai cita-cita untuk menjadikan Jakarta sebagai ‘*The beacon of the new emerging forces*’

atau kekuatan baru dari negara-negara berkembang dan semangat melawan imperialism yang digagas oleh bung karno. (*Ridwankamil.wordpress.com*)

Bung Karno ingin Jakarta bisa sejajar dengan New York dan Moskow. Dan Bung Karno mulai membangun karya-karya monumental seperti Istiqlal, Monas, Hotel Indonesia, dan lain-lain. Dahulu Jakarta masih mempunyai hotan kota yang amat luasnya terletak di senayan. Namun seiring perkembangan zaman, sekarang sudah mulai terkikis karna dibangunnya tempat perbelanjaan dan bangunan hotel.

Sama dengan daerah Mampang Prapatan yang awalnya daerah hijau dan daerah resapan air. Dalam tulisannya di *Republika*, 24 Juli 2005, Alwi menguraikan dulu Kawasan Mampang Prapatan dipenuhi oleh tanaman belimbing atau peternakan. Tetapi selang waktu belakangan ini, Mampang Prapatan menjadi simpul kemacetan bukan hanya karna tingginya volume mobil, akan tetapi adanya proyek *Underpass* dan disesaki sejumlah toko bangunan (*Historia, Selayang Pandang Kisah Mampang*)

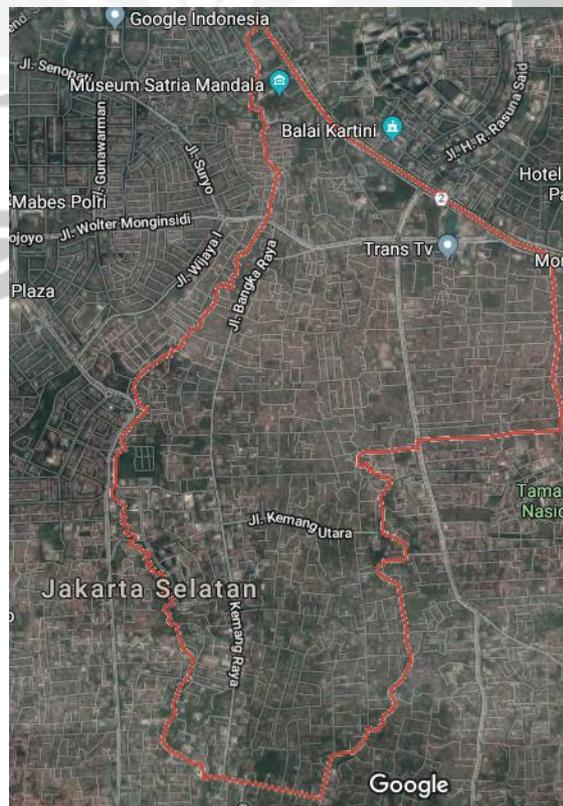
Perubahan terhadap kawasan Mampang Prapatan, seperti di daerah Kemang salah satunya, ketika para pengusaha properti melirik Kemang untuk membangun permukiman mewah bagi para ekspatriat yang bekerja di Jakarta. Yang berdampak daerah Mampang Prapatan menjadi padat oleh penduduk. Dan dengan banyaknya bangunan-bangunan besar di Kemang membuat daerah tersebut sudah mulai terkikis kehijauannya dan tempat bermain untuk anak kecil ataupun anak muda perlahan hilang. Oleh karna itu, daerah Mampang Prapatan sangat diperlukan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Publik untuk aktivitas masyarakat.

Ruang terbuka (*open spaces*), Ruang Terbuka Hijau (RTH), Ruang publik (*public spaces*) memiliki arti yang sama. Dari segi teori yang dimaksud dengan ruang terbuka (*open spaces*) adalah: Ruang yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk kehidupan manusia, baik

individu ataupun kelompok, serta sebagai tempat makhluk lainnya untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan (UUPR no.24/1992).

Mampang Prapatan adalah salah satu kecamatan yang ada di Jakarta Selatan. Luas Kecamatan Mampang Prapatan adalah 7,73 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 37 RW dan 411 RT. Bata wilayah kecamatan Mampang Prapatan adalah

- Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Gatot Subroto Kecamatan Setiabudi
- Bagian selatan berbatasan dengan Jl. Kemang Selatan XII, Jl. Kemang Timur V, Jl. Mampang Prapatan XVK, Jl. Mampang Prapatan XV
- Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Kemang Timur, Kali Mampang, Jl. Duren Bangka, Kali Cideg
- Sebelah barat berbatasan dengan Kali Krukut Kecamatan Kebayoran Baru (Gambar 1. 2)



**Gambar 1. 2 Peta Wilayah Kemang**

Sumber : *googlemaps.com*

Semakin minim dan kurangnya pengadaan maupun pelestarian Ruang Terbuka Hijau di Mampang Prapatan jelas terdapat pengaruh besar pada fungsi ekologis, dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu, fungsi arsitektural, fungsi ekonomi, dan fungsi sosial. Pada buku Inoguchi dan kawan-kawan tentang kota dan lingkungan menjelaskan bahwa masyarakat di perkotaan harus berwawasan ekologi. Selain hidup berdampingan dengan manusia, tetapi harus memprioritaskan lingkungan kota. *“mereka harus mampu berpikir, ada kebutuhan mendesak untuk mengurangi beban lingkungan, seperti polusi udara dan air, memperkecil dan mengatur sampah rumah tangga dan industry, juga merawat tempat-tempat rekreasi alamiah yang menyenangkan,”*. (Inoguchi, Newman, & Paoletto, 2015)

Seperti RTH dan RPTRA yang berada di kalijodo didesain oleh Ir. Yori Antar Awal, IAI. Yang bertujuan untuk menjadi taman kota sebagai tempat interaksi warga dan mentransformasikan Kawasan yang dulunya jadi tempat prostitusi menjadi tempat yang lebih bermanfaat dan dapat dinikmati oleh banyak orang.



**Gambar 1. 3 RPTRA Kalijodo**

Sumber : <http://www.constructionplusasia.com/id/rth-dan-rptra-kalijodo/>,

diakses pada tanggal 25 Maret 2019

RPTRA Kalijodo berhasil membuat ruang terbuka tersebut menjadi salah satu RTH yang unik dan bagus di Asia. Karna sebelumnya Kawasan Kalijodo termasuk Kawasan yang kelam jarang ada pepohonan dan banyaknya prostitusi menjadi Kawasan yang berwarna dan rindang. Bisa dibayangkan apabila RPTRA tersebut tidak ada sampai sekarang, mungkin Kalijodo akan tetap menjadi Kawasan yang kelam. Jadi sangat penting sekali ruang terbuka bagi lingkungan, selain mengalihfungsikan menjadi tempat yang lebih baik, akan tetapi juga menjadi tempat yang bermanfaat untuk sekitar.

Menurut Roby Kurniawan (*Tribunpekanbaru.com*), akibat tidak adanya ruang terbuka hijau akan menyebabkan :

- Kurangnya resapan air
- Kurang maksimalnya pelayanan dalam hal fasilitas publik
- Polusi semakin meningkat dan memberikan dampak yang tidak sehat untuk masyarakat sekitar

Dan akan masih banyak akibatnya apabila ruang terbuka hijau tidak ada pada suatu daerah seperti Mampang Prapatan, mungkin sudah banyak masyarakat yang tidak peduli tentang masalah ruang terbuka hijau dan ruang untuk berinteraksi tersebut, akan tetapi mereka tidak sadar bahwa akibatnya sudah mereka rasakan sendiri. Seperti meluapnya air ketika hujan karna tidak ada resapan air dan mengakibatkan banjir pada daerah tersebut. Selain dikarnakan sampah, resapan air yang tidak memadai juga jadi penyebab pada banjir yang terjadi di daerah Mampang Prapatan. Masyarakat juga menjadi tidak ada ruang untuk berinteraksi atau komunikasi antar warga. Padahal Ruang Terbuka Hijau sangat bermanfaat untuk mengatasi depresi ataupun stress. Dan tentu kesehatan untuk anak-anak dan mereka yang memiliki strata sosial dan ekonomi yang lebih rendah.

Dengan adanya Ruang Terbuka Hijau dan penunjang (fasilitas pendukung) di daerah Mampang Prapatan sangat membantu dalam segi ekologi, ektrintisik, dan kesehatan masyarakat sekitar. Dan memang

sangat dibutuhkan RTH pada daerah tersebut untuk meminimalisir masalah yang ada pada daerah Mampang Prapatan tersebut. Dari daerah yang tidak rindang menjadi daerah yang hijau dan lebih bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

### **1.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Berdasarkan data berita Kompas, wilayah Jakarta Selatan dalam peta rencana pola tata ruang dan wilayah DKI Jakarta hingga tahun 2030 masih ditetapkan sebagai daerah resapan air bersama dengan Jakarta Timur. Namun, di Kawasan seperti Kemang yang berada pada Mampang Prapatan, alih fungsi lahan semakin pesat sehingga banyak wilayah resapan air yang hilang. Dinas Penataan Kota DKI, Kemang mulai diubah dari fungsi hunian biasa menjadi zona campuran komersial sejak 2014. Perubahan itu diakomodasi dalam teknik pengaturan zonasi di Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi.

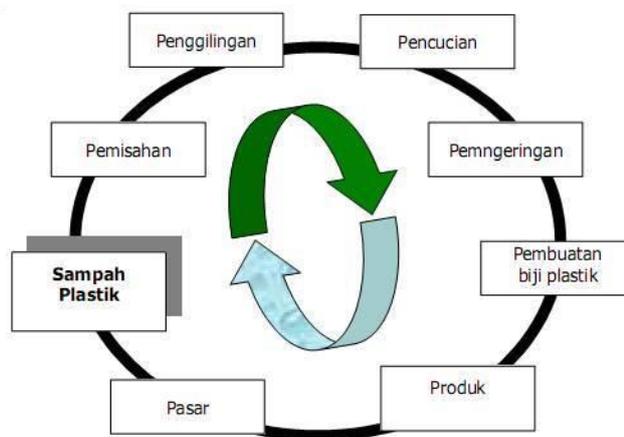
Pasal 620 Perda 1 Tahun 2014 disebutkan, teknik pengaturan zonasi ditetapkan gubernur. Penetapan itu setelah mendapat persetujuan Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah (BKPRD) dengan tujuan memberi fleksibilitas penerapan peraturan zonasi.

Wilayah yang memiliki luas 7.72 Km<sup>2</sup> ini kian sesak dipenuhi bangunan komersial. Pada Mampang Prapatan, sekitar 60% wilayah digunakan sebagai perumahan dan pekarangan penduduk. Sementara 20% untuk jasa komersial, 15% untuk prasarana dan 5% untuk sarana kota seperti jalan. Hanya sedikit lahan untuk ruang terbuka hijau yang membuat Mampang Prapatan ini sulit dalam resapan air..

Ruang terbuka hijau dan ruang publik yang bertema edukasi (Edu Park) ini memiliki tujuan mengatasi permasalahan yang terdapat pada daerah Mampang Prapatan yaitu, daerah resapan air dan kurangnya sarana kegiatan atau fasilitas untuk masyarakat Mampang Prapatan itu sendiri. Dengan padatnya penduduk di Kecamatan Mampang setidaknya

terdapat taman yang seluruh masyarakat dapat menikmatinya. Seperti tempat untuk berlibur ataupun berkumpul dengan menambahkan edukasi didalamnya dan adanya sarana fasilitas untuk daya tarik pemuda, anak-anak, ataupun orang tua Sehingga Edu Park ini sangat berguna untuk masyarakat Mampang Prapatan.

Pada sisi kreatif dan edukatif pada Edu Park ini adalah pengunjung dapat membawa sampah-sampah plastik yang kemudian diletakkan di mesin pencacah sampah plastik dan pengunjung dapat melihat prosesnya secara langsung daur ulang sampah plastiknya serta mendapatkan uang dari sampah plastik yang mereka letakkan. Cara tersebut untuk mengurangi sampah plastik yang ada di daerah Mampang Prapatan yang merupakan salah satu penyebab banjir pada daerah tersebut dengan memberi edukasi kepada pengunjung. Dan dapat membantu dalam segi ekonomi karna dari olahan sampah plastik atau biji plastik tersebut dapat dijual kembali ke pabrik dengan harga mahal.



**Gambar 1. 4 Daur Ulang Sampah Plastik**

Sumber : *google.com*

Serta penyediaan perpustakaan kecil yang seluruh warga dapat membacanya dari anak-anak sampai dewasa dengan memberikan buku bacaan yang tidak membosankan dengan perbanyak buku yang penuh

dengan gambar tetapi tetap memberikan ilmu, majalah, ataupun komik. Untuk mengurangi rasa jenuh pada pengunjung.

Diharapkan Edu Park ini dapat menjadikan pengunjung atau warga setempat menjadi sadar dan mulai mencintai terhadap lingkungan sekitarnya. Setidaknya dengan adanya Edu Park ini dapat meminimalisir permasalahan yang ada pada daerah Mampang Prapatan. Oleh karena itu, perancangan Edu Park melalui pendekatan Arsitektur Hijau. Yang dimaksud Arsitektur Hijau itu sendiri adalah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat. Yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal. (Dr Handayani, 2009).

Pendekatan ini memfokuskan pada perencanaan dan perancangan ruang terbuka yang memanfaatkan, melestarikan lingkungan dan budaya setempat serta ruang terbuka yang ramah lingkungan. Dengan pengolahan tata ruang dalam yang bersifat memberikan kesan fungsional, rekreatif, sosial serta dapat memberikan edukasi kepada pengunjung, sehingga membuat ruang dalam fasilitas penunjang pada RTH ini selain memberikan kesan peduli dengan lingkungan tetapi juga peduli kepada masyarakat yang ada. Dengan penyediaan ruang edukasi, mini perpustakaan, tempat makan, dan ruangan lainnya yang mendukung. Pada tata ruang luar diolah untuk dijadikan tempat yang fokus terhadap sosial, kesehatan, taman bermain, dan edukatif. Seperti memberikan ruang untuk interaksi warga pada Mampang Prapatan dan dapat dilakukannya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya. Menyediakan fasilitas yang dapat menghibur warga seperti adanya taman bermain untuk anak-anak, menyediakan skatepark untuk daya tarik bagi pemuda, dan area untuk olahraga yang dapat digunakan seluruh pengunjung. Dengan perbanyak tanaman hijau pada area ruang luar akan membuat tempat ruang terbuka tersebut rindang dan asri sehingga

memberikan dampak positif pada sekitarnya, meminimalisir permasalahan yang terjadi seperti kurangnya resapan air dan polusi.

Sehingga RTH ini sangat tepat untuk dijadikan tempat rekreasi, untuk menikmati waktu bebas dari kegiatan rutin untuk memulihkan kembali. Mengajak keluarga atau teman yang dapat mempererat tali silaturahmi dan bersenang-senang dalam waktu bersamaan. Ruang luar dan dalam ini memiliki kesinambungan dengan menerapkan tata ruang budaya Betawi yang memiliki sifat keterbukaan sehingga antara tata ruang luar dan dalam saling mendukung. Seperti pada tata ruang luar pengunjung diperlihatkan oleh berbagai macam fasilitas yang membuat pengunjung dapat berinteraksi satu sama lain dan merasa tertarik akan fasilitas tersebut kemudian terdapat ruang yang memberikan edukasi serta buku bacaan yang tidak membuat jenuh lalu diakhiri oleh tempat makan atau minum dan tempat untuk berbincang-bincang.

Mengutamakan sosial, edukasi dan budaya, membuat Edu Park menjadi tempat yang edukatif, rekreatif, dan kreatif . Fasilitas penunjang akan lebih berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat.

## **1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud rancangan Edu Park di Mampang Prapatan yang edukatif, rekreatif, kreatif, melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan Arsitektur Hijau ?

## **1.3. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1. Tujuan**

- Terwujudnya rancangan bangunan edukasi pada ruang terbuka di Mampang Prapatan yang edukatif, rekreatif, kreatif..
- Terwujudnya rancangan bangunan edukasi pada ruang terbuka di Mampang Prapatan dengan pendekatan Arsitektur Hijau

### **1.3.2. Sasaran**

Sasaran dari penulisan ini adalah untuk :

- Membuat konsep perancangan bangunan edukasi di Mampang Prapatan melalui pengolahan fasad, lansekap, tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan Arsitektur Hijau
- Pengolahan massa dan tata ruang bangunan sesuai dengan fungsi
- Tipologi dan penekanan desain pada bangunan yang menerapkan Arsitektur Hijau, budaya, dan Pendidikan mencerminkan bahwa bangunan tersebut ramah akan lingkungan, melestarikan budaya, serta memberikan edukasi kepada pengunjung.

#### **1.4. LINGKUP STUDI**

Pada pembahasan ini dibatasi dengan lingkup teori dan aspek dasar ilmu Arsitektur yang diterapkan pada perancangan bangunan edukasi melalui pengolahan fasad, lansekap, tata ruang dalam, dan luar dengan pendekatan Arsitektur Hijau.

##### **1.4.1. Lingkup Substansial**

Lingkup substansial bagian yang dikaji adalah mengenai Arsitektur Hijau, pengolahan tata ruang dalam dan luar, serta konsep unsur budaya Betawi

##### **1.4.2. Lingkup Spatial**

Pada lingkup spatial bagian yang diolah adalah mengenai tata ruang dalam dan luar, yang meliputi organisasi ruang, zonasi ruang, fasad, dan lansekap.

##### **1.4.3. Lingkup Temporal**

Pada lingkup temporal, rancangan ini diharapkan dapat terus digunakan sampai kurun waktu 20 tahun mendatang.

##### **1.4.4. Pendekatan Studi**

Pendekatan studi yang akan dilakukan adalah dengan pengolahan tata ruang dalam dan luar, lansekap, dan fasad dengan pertimbangan kenyamanan pengunjung dengan pendekatan Arsitektur Hijau.

## 1.5. METODE STUDI

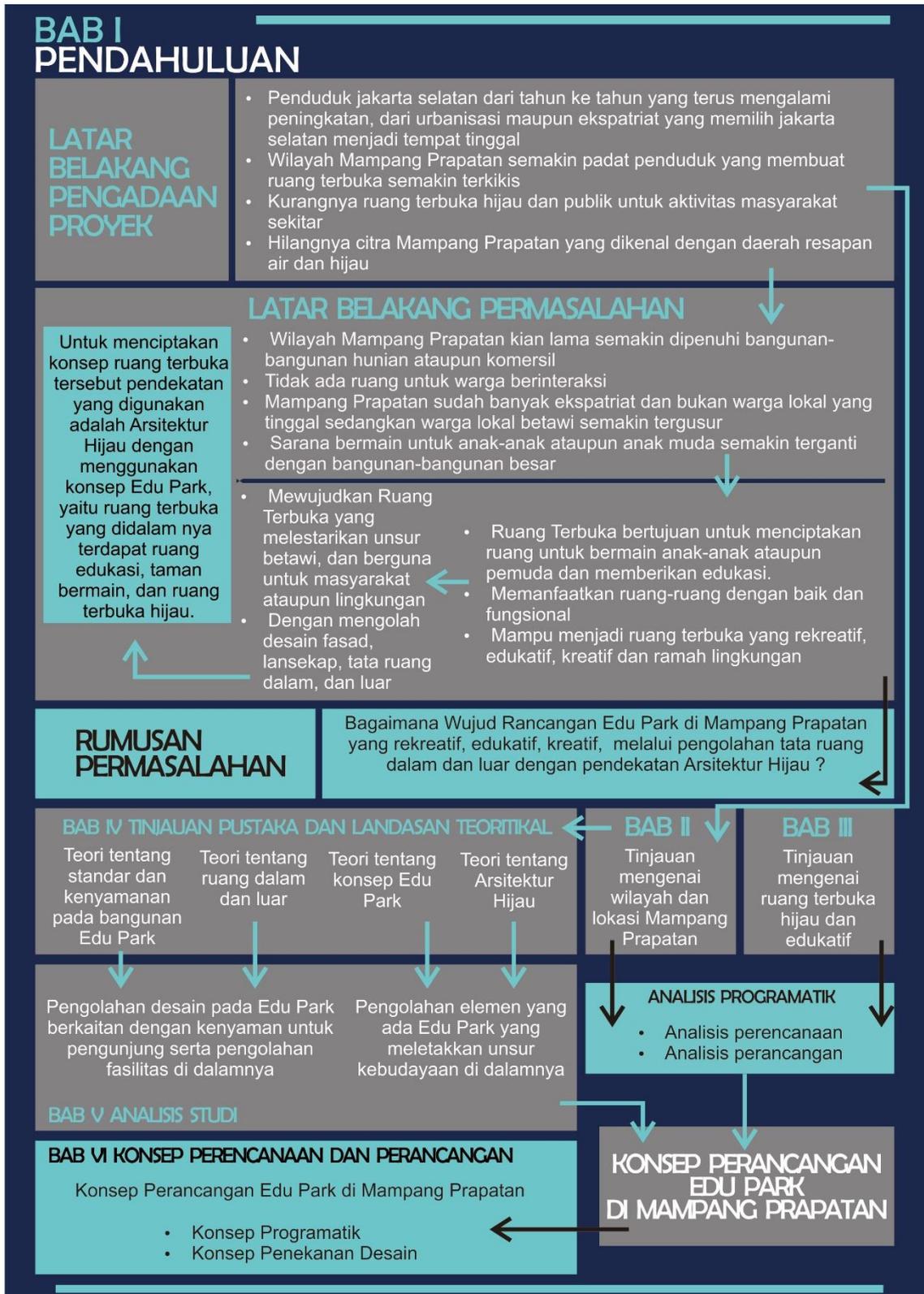
### 1.5.1. Pola Prosedural

Metode yang akan digunakan dalam proses penyelesaian desain adalah secara deduktif, yaitu dimulai dari hal yang bersifat umum kemudian menuju ke hal yang lebih bersifat khusus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan pelaku kegiatan dan data sekunder diperoleh melalui hasil studi literatur.

Untuk proses pengumpulan data dengan cara melakukan studi literatur, melakukan pengamatan di lokasi secara langsung, melakukan wawancara secara langsung dengan pelaku kegiatan, dan membuat studi mengenai bangunan yang sejenis.

Proses analisis dilakukan secara deskriptif mulai dari pengertian dan fungsi *Edu Park*, pelaku kegiatan, persyaratan dan kebutuhan ruang pada *Edu Park*, jenis permasalahan yang terjadi, dan landasan teori.

## 1.5.2. Kerangka Pola Pikir



### 1.5.3. Keaslian Penulisan

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
1.	Maya Novianty	Taman Edukasi Profesi dan Rekreasi Anak Di Yogyakarta	Memiliki fungsi untuk tempat menyalurkan hobi, minat, serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas cita-cita anak agar dapat lebih memahami profesi yang dicita-citakannya.	Edu Park di Mampang Prapatan berfungsi untuk memberikan edukasi tentang sampah yang merupakan salah satu penyebab banjir pada daerah tersebut.
2.	Wahyu Faizal Rizky	Taman Edukasi Sosial dan Budaya Di Yogyakarta	Taman yang fokus terhadap sosial dan budaya	Edu Park Mampang prapatan difokuskan untuk permasalahan sampah dan untuk membuat manusia lebih mencintai lingkungan sekitarnya.
3.	Christi Maria Saraswati	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektural Taman Edukasi dan Seni Untuk Anak-Anak Di Kawasan Gembira Loka Yogyakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis	Taman Edukasi dan Seni direncanakan dan dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif (pengetahuan) dan motorik (gerak fisik) pada anak-anak.	Edu Park Mampang Prapatan dirancang untuk mendukung pengetahuan kognitif, motorik untuk semua kalangan, serta mempererat hubungan sosial dan peduli untuk sekitar
4.	Bonifatius Jimmy Ardhika Hastungkoro	Taman Edukasi Di Klaten	Bangunan menerapkan konsep Arsitektur Eklektik yang memadukan Langgam Arsitektur Tradisional Jawa dengan Langgam Arsitektur Kontemporer.	Bangunan menerapkan Arsitektur Hijau dengan mencampur unsur Betawi di dalamnya

## **1.6. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan mendeskripsikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, metode penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN UMUM PROYEK**

Tinjauan Umum proyek Mendeskripsikan tentang tinjauan proyek yang meliputi tinjauan mengenai pengertian dan fungsi ruang terbuka, jenis-jenis ruang terbuka, edukasi, taman edukasi, tinjauan pelaku, serta persyaratan dan kriteria bangunan pada Edu Park.

### **BAB III TINJAUAN PUSTAKA**

Memaparkan landasan teori yang digunakan selama proses perencanaan dan perancangan terkait dengan menjawab permasalahan desain yang terjadi. Teori yang digunakan adalah teori kreatif, rekreatif, edukatif, dan teori mengenai arsitektur hijau, tata ruang dalam dan ruang luar.

### **BAB IV TINJAUAN LOKASI**

Tinjauan lokasi tentang lokasi proyek yang mencakup gambaran mengenai Mampang Prapatan, peraturan terkait dengan lokasi yang dipilih, serta dasar pertimbangan dalam menentukan lokasi.

### **BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Membahas tentang analisis pelaku, fungsi, kegiatan, kebutuhan ruang, program ruang, besaran ruang, tapak, sistem struktur, sistem utilitas dan penekanan studi.

## BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Education Park di Mampang Prapatan yang merupakan hasil akhir dari proses analisis dan diwujudkan dalam bentuk desain

